

**Pengaruh Stigma Radikal dan Pertentangan Ideologi Terhadap  
Polemik Cadar di Lingkungan UIN Sunan Kalijaga**



**Ahmad Nur Alamsyah**

**SMA NEGERI 7 YOGYAKARTA**

Jl. M.T. Haryono 47 Yogyakarta 55141, Telp. (0274) 377740, Fax (0274) 378333, e-mail:

[info@seveners.com](mailto:info@seveners.com)

**2019**

## **Kata Pengantar**

Puji syukur atas kehadiran Allah Yang Maha Esa atas segala rahmat-NYA sehingga laporan akhir penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Tidak lupa kami juga mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan dari pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses pengerjaan laporan akhir ini baik materi maupun moral.

1. Bapak Drs. Budi Basuki, M.A. Kepala sekolah SMA Negeri 7 Yogyakarta
2. Bapak Amin Mudzakkir S.S., M.Hum. Mentor LIPI penelitian ini
3. Bapak Andhy Surya Hapsara, S.Sos., M.Pd. Guru pendamping penelitian ini
4. Bapak Joko Susilo S.Pd. Guru sejarah SMA Negeri 7 Yogyakarta
5. Orang tua yang selalu mendukung dalam proses pengerjaan
6. Teman-teman yang telah membantu

Dan harapan kami semoga hasil akhir dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan membuka pikiran bagi para pembaca mengenai pemakai cadar, dan untuk kedepannya stigma radikal bagi pemakai cadar dapat berkurang.

Karena keterbatasan pengetahuan maupun pengalaman kami, Kami yakin masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, Oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan penelitian ini.

## Surat Pernyataan

Saya yang bertandatangan dibawah ini

Nama Lengkap : Ahmad Nur Alamsyah  
Tempat/Tanggal Lahir : Yogyakarta, 19 Juli 2001  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Sekolah : SMA Negeri 7 Yogyakarta  
Alamat : Jl. Bantul No.90 RT 76 RW 16 Kel. Gedongkiwo  
Kec. Mantrihero Kota Yogyakarta  
No. Telp : 087830264341  
Email : [ahmadalamsyah975@gmail.com](mailto:ahmadalamsyah975@gmail.com)

Menyatakan bahwa karya dan isi/konten penelitian dengan judul “ Pengaruh Stigma Radikal dan Pertentangan Ideologi terhadap Polemik Cadar di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” yang diikutsertakan dalam Anugerah Inovasi & Penelitian 2019 merupakan karya yang belum pernah menang (mendapat kategori pemenang) di lomba atau mendapatkan penghargaan di bidang atau kategori sejenis di tingkat nasional atau lebih tinggi. Karya tersebut adalah karya ilmiah asli atau pengembangan dari ide yang sudah ada yang dikelola sendiri, tidak menjiplak/mencontek dan tidak sedang dalam sengketa atau klaim dari pihak lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebagaimana mestinya. Apabila terbukti telah melanggar ketentuan tersebut, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surat Pernyataan ini dibuat secara sadar, sehat jasmani, dan rohani

Yogyakarta, 17 September 2019

Yang membuat Pernyataan.



(Ahmad Nur Alamsyah)

# HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Hasil Akhir Penelitian Anugerah Inovasi & Penelitian

## PENGARUH STIGMA RADIKAL & PERTENTANGAN IDEOLOGI TERHADAP POLEMIC CADAR DI UIN SUNAN KALIJAGA

Penyusun :

Nama : Ahmad Nur Alamsyah  
Kelas : XI IPS 2  
NIS : 7846  
Status : Siswa Aktif di SMA Negeri 7 Yogyakarta

Telah disetujui dan disahkan oleh :

Kepala Sekolah SMA Negeri 7 Yogyakarta.

Untuk menunjang proses penelitian dan syarat melakukan penelitian lebih lanjut.

Disahkan di : SMA Negeri 7 Yogyakarta

Hari/Tanggal : 18 September 2019

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Drs. Budi Basuki, M.A.  
NIP 19621114 199412 1 001

## Daftar Isi

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>1</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	2
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
A. Landasan Teori .....	5
B. Kerangka Berpikir.....	9
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>10</b>
A. Jenis Penelitian .....	10
B. Lokasi & Populasi.....	10
C. Teknik Pengambilan Sampel .....	10
D. Teknik Pengambilan Data.....	10
E. Jenis Data .....	11
F. Uji Reliabilitas dan Validitas.....	11
G. Teknik Analisis Data .....	11
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>14</b>
A. Busana Mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga.....	14
B. Pandangan Mahasiswa Aktivis Dakwah Terhadap Cadar di UIN Sunan Kalijaga.....	14
C. Pengaruh Stigma Radikal Terhadap Ditetapkannya Kebijakan .....	15

D. Pertentangan Ideologi dan Polemik Pasca Pengeluaran Kebijakan .....	15
E. Klarifikasi dan Tindak Lanjut Pihak Universitas Terhadap Cadar.....	16
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>17</b>
A. Kesimpulan .....	17
B. Saran .....	18
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>20</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>21</b>
A. Dokumentasi Penelitian .....	22
B. Biodata Peserta .....	23

## ABSTRAK

Akhir-akhir ini terjadi pelarangan penggunaan cadar bagi mahasiswi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, ini dikarenakan stigma yang berkembang pada saat ini dalam konteks agama sangat mudah sekali dianggap sebagai suatu fanatisme agama yang berujung ke radikalisme.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stigma radikal dan pertentangan ideologi terhadap polemik cadar di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, termasuk pandangan para mahasiswa dan alumni UIN Sunan Kalijaga terhadap meningkatnya muslimah bercadar di UIN Sunan Kalijaga, pendapat mengenai pelarangan cadar dan pencabutan, pertentangan paham-paham maupun ideologi di kalangan petinggi UIN Sunan Kalijaga, dan polemik yang terjadi karena stigma radikal ataupun hanya sebuah pertentangan ideologi.

Pendekatan studi penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dimana penelitian mencari pengaruh stigma radikal dan pertentangan ideologi terhadap polemik cadar di lingkungan UIN Sunan Kalijaga kemudian melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang telah ditentukan lalu menarik kesimpulan yang bersifat empiris. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, dengan pihak-pihak yang berpolemik dari pihak pro maupun pihak kontra menjadi sampelnya

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah termasuk salah satu agama samawi di dunia selain Kristen dan Khatolik yang banyak dianut oleh masyarakat dunia. Islam disebarkan di Jazirah Arab pada abad ke-6 Masehi oleh seorang bernama Muhammad yang dianggap sebagai nabi terakhir oleh umat Islam. Islam di Indonesia dibawa oleh para pedagang arab dan sekarang Indonesia menjadi negara yang penduduknya menganut agama Islam terbesar di dunia, menurut data dari CIA World Factbook 23,2% penganut Islam dunia 3% berasal dari Indonesia.

Islam di Indonesia menjadi agama mayoritas dan menjadi negara dengan muslim terbanyak di dunia, namun kebijakan yang dikeluarkan beberapa ada yang menyinggung syariat islam sehingga umat islam terkadang merasa ditekan. Dalam kutipan buku Islam Syariat, dari orde lama hingga orde baru muslimin Indonesia menjadi mayoritas yang tertindas(dr.Haedar Nashir,2013:513). Salah satu kebijakan yang menjadi sorotan publik adalah pelarangan menggunakan cadar di lingkungan UIN Sunan Kalijaga.

Dalam berita di media mainstream BBC Indonesia menuliskan hasil wawancara dengan Rektor UIN Sunan Kalijaga alasan mengeluarkan kebijakan itu adalah “untuk mencegah radikalisme dan fundamentalisme”. Munculnya gerakan fundamentalisme disebut-sebut sebagai respons penolakan terhadap perkembangan global yang dianggap tidak sesuai syariat islam. Beberapa kelompok yang dengan keras menolak dan cenderung fanatisme menyebabkan munculnya stigma radikal pada diri wanita bercadar, hal inilah yang membuat UIN tidak ingin mahasiswinya terkena doktrin-doktrin radikalisme. Namun kebijakan yang dikeluarkan UIN menimbulkan banyak pro kontra di masyarakat, salah satunya Masruchah alumni UIN Sunan Kalijaga merasa tidak masalah dengan kebijakan itu hanya saja beliau menyayangkan bahwa kebijakan itu

berasumsi bahwa cadar merupakan bentuk fundamentalisme atau radikalisme seperti yang dikutip di BBC Indonesia.

Masih banyak masyarakat beranggapan bahwa cadar hanya sekedar budaya dari timur tengah dan tidak berkaitan dengan ajaran islam. Dalam madzhab syafi'i sendiri yang banyak dianut oleh umat islam di Indonesia memiliki dua pendapat yakni cadar itu wajib dan sunnah (Al-Mawsu'atul Fiqhiyyah al-Kuwaitiyyah, Kuwait-Wizaratul Awqaf was Syu'unul Islamiyyah juz XLI:134). Penganut dari madzhab ini sendiri terjadi perbedaan dalam menyikapi hukum cadar dalam kitab madzhab syafi'i.

Wanita cadar menjadi stigma radikalisme setelah munculnya berbagai tragedi/peristiwa teror yang mengatasnamakan agama islam. Tidak sedikit pelaku yang tertangkap merupakan wanita yang menggunakan cadar, hal ini memunculkan persepsi negatif dari masyarakat umum yang menganggap cadar identik dengan teroris ataupun penganut aliran garis keras (Jurnal Equilibrium FKIP Unismuh Makassar, Volume II No. 1 Januari 2016). Itu semua terjadi karena adanya sebuah perbedaan pendapat dalam mengilhami atau menafsirkan sebuah hukum-hukum di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Keyakinan dan komitmen dalam pandangan suatu hukum menyebabkan jurang perbedaan semakin dalam, saling mengunggulkan dan menganggap paling benar alirannya yang dianutnya. Perbedaan pendapat adalah hal yang lumrah terjadi dalam masyarakat, perbedaan akan terus muncul karena kemampuan dalam memahami dan meriwayatkan kandungan yang tersurat maupun tersirat dalam hukum asal itu berbeda-beda.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh stigma radikal terhadap polemik penggunaan cadar di UIN Sunan Kalijaga?
2. Bagaimana pengaruh pertentangan ideologi terhadap polemik penggunaan cadar di UIN Sunan Kalijaga?
3. Apa pengaruh penggunaan cadar dalam hubungan sosial?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh stigma radikal terhadap polemik penggunaan cadar di UIN Sunan Kalijaga.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertentangan ideologi terhadap polemik penggunaan cadar di UIN Sunan Kalijaga
3. Untuk mengetahui pengaruh cadar dalam hubungan sosial

### **D. Manfaat penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a) Referensi bahan acuan penelitian sejenis lainnya
  - b) Untuk referensi sosiologi masalah stigma dan pertentangan ideologi terhadap polemik cadar
  - c) Menambah wawasan mengenai makna dibalik cadar kepada masyarakat umum
2. Manfaat Praktis
  - a) Sebagai bahan pertimbangan kepada pihak yang berwenang dalam dunia pendidikan dalam mengambil kebijakan masalah cadar.
  - b) Mengurangi stigma negatif terhadap muslimah bercadar
  - c) Menambah pemahaman mengenai hukum-hukum mengenakan cadar kepada masyarakat umum

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Stigma Radikal**

Stigma adalah suatu atribut yang meluas yang bisa menjadikan individu kehilangan kepercayaan dan bisa menjadi suatu yang menakutkan (Goffman dalam Major & O'Brien, 2005). Stigma dibagi menjadi tiga macam :

- a) Stigma yang berkaitan dengan sebuah kecacatan tubuh yang dimiliki seseorang
- b) Stigma yang berkaitan dengan sifat, karakter seorang individu, yang pada umumnya diketahui. Seperti pasien rumah sakit, mantan narapidana, pecandu narkoba, dll
- c) Stigma yang berkaitan dengan Suku, Ras, Bangsa, dan Agama. Semacam ini diturunkan ke anak cucunya melalui keluarga

Radikalisme adalah suatu gerakan sosial yang secara keseluruhan menolak suatu tata terib yang sedang diterapkan dan ditandai oleh kejengkelan moral untuk bermusuhan dan menentang kaum yang memiliki kekuasaan dan hak yang istimewa (Sartono Kartodirdjo, 1985).

Radikal di Indonesia di pandang sebagai sebuah bentuk intoleransi dimana suatu kaum dianggap terlalu fanatik terhadap ajaran/aliran yang dianut. Pada saat ini masyarakat memandang radikalisme sebagai bentuk dari sesuatu yang berbau SARA. Sehingga kebanyakan gerakan berbau kental dengan agama dianggap sebagai suatu bentuk radikalisme, padahal bentuk gerakan tersebut tidak sepenuhnya mutlak radikalisme. Akan tetapi gerakan tersebut juga ada yang memang benar-benar untuk menjalankan perintah agamanya tersebut

##### **2. Pertentangan Ideologi**

Ideologi merupakan kumpulan cita-cita yang menyangkut masalah politik, ekonomi, dan filsafat sosial yang dirancang secara sistematis untuk digunakan dalam mencapai cita-cita suatu lapisan masyarakat (Harold H. Titus, 1946)

Ideologi adalah sebuah dasar atau falsafah yang dibentuk dari kebiasaan, perilaku, serta karakteristik masyarakat yang ada di dalam negara tersebut. Ideologi ini dijadikan sebagai sebuah pedoman dalam menjalankan kehidupan bernegara. Indonesia sendiri menganut ideologi Pancasila, dimana Indonesia merupakan satu-satunya negara menganut ideologi tersebut. Hal ini diambil dari kebiasaan dan karakteristik warga Indonesia yang suka tolong-menolong, gotong royong, serta memiliki kemajemukan atau perbedaan suku, ras, budaya, dan agama yang sangat banyak.

Sedangkan pada saat ini maupun pada zaman dahulu banyak pertentangan dan usaha-usaha untuk mengganti ideologi Pancasila yang sudah mendasar ini. Padahal satu-satunya ideologi yang paling cocok digunakan di Indonesia adalah Pancasila. Jika Pancasila diganti dengan ideologi yang lain maka, niscaya akan hancurlah negara Indonesia yang dicintai ini. As'ad Said Ali (2006: 155) di dalam tulisannya mengatakan bahwa pertempuran ideologi-ideologi besar yang terdapat di negara-negara berkembang merupakan ajang persaingan dari negara-negara maju.

Adapun bentuk usaha dalam mengganti ideologi ini adalah dengan adanya gerakan G-30S/PKI. Yaitu suatu gerakan propaganda yang ingin menjatuhkan ideologi Pancasila dengan ideologi komunisme. Dimana mereka tidak mengakui adanya Tuhan. Hal semacam ini tentu saja langsung ditolak oleh masyarakat Indonesia. Karena agama merupakan sebuah hal yang sudah menjadi darah daging dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka.

Ada lagi gerakan DI/TII yang ingin mendirikan negara yang berlandaskan agama Islam atau bisa disebut khilafah. Lagi-lagi ideologi tersebut tidak cocok untuk negara Indonesia karena negara Indonesia memiliki keberagaman dalam beragama dan ketika perjuangan kemerdekaan tidak hanya satu agama saja yang berjuang namun seluruh agama dan lapisan masyarakat berjuang untuk kemerdekaan.

Karena peristiwa-peristiwa jaman dulu yang ingin mengganti ideologi tersebut masyarakat lebih sensitif terhadap gerakan yang dirasa terlalu fanatik sehingga gerakan-gerakan untuk menegakkan kembali ajaran agama dianggap intoleransi terhadap agama yang lain. Padahal toleransi ini harus disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan banyak penafsiran.

### 3. Cadar

Cadar adalah kain yang digunakan untuk menutup wajah dan biasanya dipakai termasuk dalam kategori jilbab. Cadar sendiri di Indonesia masih belum dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat, bahkan beberapa instansi melarang menggunakan cadar di lingkungannya. Banyak sekali kasus-kasus yang membawa cadar, bahkan ada yang berteriak atas nama HAM untuk melarang penggunaan cadar dengan alasan bahwa cadar menindas hak-hak kaum perempuan dan pemaksaan dalam berpakaian untuk perempuan. Padahal para perempuan bercadar memang niat dari hati untuk mengenakan cadar, meskipun ada yang pertama kali memang karena terpaksa. Mereka meneriakkan jangan intoleransi namun tanpa berkaca mereka sendiri telah melakukan tindakan intoleransi terhadap wanita bercadar. Muncul stigmatisasi mengenai wanita bercadar dengan tujuan agar cadar dilarang di berbagai tempat bahkan di lingkungan pendidikan.

### 4. Polemik Penggunaan cadar dalam Interaksi Simbolik di Masyarakat

Dalam teori interaksi simbolik dijelaskan bahwa manusia berinteraksi menggunakan simbol-simbol tertentu. Kemampuan manusia yang berbeda-beda dalam menangkap suatu simbol tertentu maka akan menyebabkan munculnya perbedaan penafsiran dan pemahaman mengenai makna suatu simbol. Penggunaan cadar juga termasuk dalam sebuah interaksi simbolik di masyarakat karena memunculkan perbedaan pemahaman arti penggunaan cadar. Orang bercadar sering dikaitkan dengan fanatisme agama bahkan juga bisa dikatakan terorisme dan radikalisme.

Blumer (dalam George Ritzer, 2003:49) memberikan penjelasan secara rinci yang menyebutkan interaksi simbolik dapat bersumber melalui tiga pemikiran dasar, yaitu :

a) Bersumber dari hasil pemaknaan

Pemaknaan yang ditetapkan oleh manusia menjadi landasan mereka untuk bertindak terhadap manusia maupun benda

b) Bersumber dari hasil interaksi

Proses Interaksi(Komunikasi) adalah sumber dari sebuah makna.

c) Bersumber dari hasil pemikiran

Suatu proses pemikiran individu dapat mempengaruhi pemahaman terhadap simbol-simbol

5. Stigma radikal menurut pandangan teori imajinasi sosiologi

Imajinasi sosiologi digunakan untuk menganalisa suatu fenomena sosial, imajinasi sosiologi dipahami sebagai sebuah gambaran intelek seorang dalam memahami diri, susunan atau tatanan masyarakat secara urut. Pendukung teori imajinasi sosiologi ada 2 yaitu personal trouble of milieu dan public issues of social structure. Dalam hal ini penelitian ini menggunakan public issues of social structure

6. Cadar dalam pengaruh kekuatan eksternal dalam pandangan teori fakta sosial

Fakta sosial bersifat eksternal terhadap individu menjelaskan bahwa kekuatan dari luar dalam mempengaruhi individu dapat membentuk perspektif individu terhadap suatu hal. Dalam hal ini yang di pandang adalah masalah penggunaan cadar, bagaimana pihak luar mempengaruhi bahwa seseorang yang menggunakan cadar itu adalah seorang yang radikal ataupun mempengaruhi bahwa menggunakan cadar adalah hal yang wajib bagi seorang perempuan untuk menghindarkan kontak fisik maupun pandangan mata yang berujung dengan zina.

## B. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, jenis penelitian ini dipilih karena ingin menjelaskan polemik pemakaian cadar antara pengaruh stigma radikal atau pertentangan ideologi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini bertujuan mengungkap faktor penyebab terjadinya polemik pemakaian cadar secara rinci dan lengkap. Kemudian dikembangkan dengan memberikan penafsiran yang memenuhi syarat terhadap faktor-faktor yang telah ditentukan dalam indikator variabel (Sugiono, 2010:35).

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan kata-kata tertulis, lisan atau perilaku orang yang diamati dalam bentuk data deskriptif. Latar dan individu dalam penelitian kualitatif diarahkan secara utuh. Individu atau organisasi dipandang sebagai satu satuan yang utuh sehingga tidak boleh mengisolasi ke dalam hipotesis atau variabel (Bogdan dan Taylor, Moleong 2012:3).

Manusia merupakan instrumen utama dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang diperlukan sehingga peneliti memilih metode penelitian kualitatif. Dalam mendapatkan informasi/data peneliti terjun ke masyarakat yang diteliti secara langsung. Hubungan antara informan dengan peneliti dapat terjalin dengan baik, sehingga data yang didapat bisa akurat untuk mengungkap objek yang diteliti secara detail.

#### **B. Lokasi & Populasi**

Pengambilan lokasi penelitian ini di UIN Sunan Kalijaga dengan pihak-pihak yang berpolemik dari pihak kontra maupun pihak pro sebagai sampelnya. UIN Sunan Kalijaga dipilih karena dalam hal ini UIN Sunan Kalijaga menjadi sorotan publik perihal peraturan penggunaan cadar di lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Lima orang sampel tadi dipilih karena yang mengalami ataupun yang lebih mengerti masalah aturan tersebut.

### **C. Teknik pengambilan sampel**

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Purposive sampling. Purposive sampling adalah pemilihan subjek(narasumber) yang memiliki sifat atau ciri-ciri yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti(Sugiyono, 2010: 300).

### **D. Teknik Pengambilan Data**

Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini ada 3 yaitu sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Mewawancarai narasumber yang telah ditentukan dengan tujuan mengetahui pendapat para narasumber terhadap polemik yang terjadi di lingkungan UIN Sunan Kalijaga masalah kebijakan pemakaian cadar.

#### 2. Teknik Observasi

Mengamati dan mencatat kondisi lingkungan di UIN Sunan Kalijaga , yang diamati disini adalah para mahasiswi memakai cadar ketika sedang beraktivitas dan berinteraksi ketika berada di UIN Sunan Kalijaga.

#### 3. Dokumen

Mengumpulkan data berdasarkan dokumen tertulis yang sudah ada dan bisa dijadikan bahan penelitian. Dokumen memiliki fungsi meramal, menafsirkan, dan menguji(Moleong,2012:135).

### **E. Jenis Data**

Menggunakan jenis data primer dan sekunder, untuk primer diambil langsung dari hasil wawancara dengan narasumber dan untuk sekunder diambil dari jurnal dan studi pustaka.

## **F. Uji Reliabilitas dan Validitas**

Uji reliabilitas dan validitas sangat diperlukan untuk menguji kualitas data dalam penelitian ini. Hasil yang tetap dan konsisten jika peneliti melakukan pengukuran 2 ataupun lebih dengan alat pengukuran yang sama akan diketahui melalui uji reliabilitas. Untuk mengukur seberapa baik kualitas sebuah instrumen diukur menggunakan uji validitas.

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut mampu mengukur hal yang diinginkan dengan kata lain, instrumen tersebut bisa menunjukkan data dari variabel yang diteliti secara valid (Friedenberg, 1995: 277). Untuk menentukan validitas menggunakan teknik sebagai berikut:

### **a. Memperpanjang keikutsertaan**

Memperpanjang keikutsertaan peneliti terhadap kegiatan subjek yang dimaksudkan untuk lebih mengenal subjek, dan untuk mengecek kebenaran informasi dengan berorientasi pada informasi-informasi serta situasi penelitian.

### **b. Pengamatan Terus Menerus**

Penelitian dilakukan dengan pengamatan non sistematis secara terus menerus, berkesinambungan dan diulang-ulang dengan melakukan pencatatan secara cermat, dan penelaahannya secara rinci terhadap data yang telah diperoleh.

### **c. Trianggulasi**

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan menggunakan berbagai cara dan dalam jangka waktu yang lama. Trianggulasi dilakukan dengan sumber, hal ini dilakukan dengan membandingkan antara hasil yang diperoleh dari subjek dengan sumber lain yaitu seorang ahli budayawan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **G. Teknik analisis data**

Analisis data adalah suatu proses untuk mengkategorikan dan mengurutkan data kedalam bentuk kategori, uraian-uraian, dan pola yang dapat menghasilkan interpretasi data (Moleong, 2012:190). Menurut Sugiyono (2010: 338-345), langkah-langkah analisis data induktif dilaksanakan sebagai berikut:

### **a. Reduksi Data**

Merupakan langkah awal pada analisis data. Mereduksi yaitu merangkum dan mencari hal-hal yang pokok dan penting. Tujuan reduksi

data adalah untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang didapat, sehingga dapat memilah data yang relevan serta data yang kurang relevan dengan penelitian.

b. Display Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk kutipan wawancara. Tujuannya memudahkan untuk memahami fenomena yang terjadi dan memudahkan pada tahap interpretasi data.

c. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Menarik sebuah kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah terakhir pada penelitian kualitatif. Simpulan tersebut merupakan makna dari interpretasi data yang telah terkumpul. Kesimpulan yang diharapkan adalah temuan yang belum pernah dikemukakan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang semula masih abu-abu kemudian menjadi terang setelah diteliti.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Busana Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga**

*“Penggunaan busana untuk mahasiswi sendiri sebenarnya sudah diatur, bagi mahasiswi seperti menggunakan rok, jilbab lebar dan tidak boleh menggunakan penutup wajah sesuai yang tertera di papan peraturan lingkungan UIN Sunan Kalijaga. Namun masih banyak yang melakukan pelanggaran seperti menggunakan celana jeans, jilbab yang disilangkan di leher dan pakaian yang ketat seharusnya mendapat perhatian dari universitas yang sudah jelas-jelas melanggar peraturan”*(ID, September 2018)

Menurut informan, dalam hal ini pihak universitas dipandang memprioritaskan sesuatu yang salah, jikalau cadar dianggap melanggar peraturan karena termasuk dalam penutup wajah, maka para pelanggar lain seperti, mengenakan celana jeans, jilbab yang tak sesuai (tidak menutup aurat), dan pakaian yang membentuk lekuk tubuh, seharusnya diperlakukan sama seperti para mahasiswi bercadar dan sebenarnya harus lebih di prioritaskan karena melanggar nilai-nilai syariat islam. Hal ini membuat beberapa kelompok mahasiswa merasa aneh dengan munculnya kebijakan tersebut

#### **B. Pandangan Mahasiswa Aktivistis Dakwah Terhadap Cadar**

*“Sebenarnya kami para mahasiswa tidak masalah dengan adanya muslimah yang memakai cadar, menurut saya pribadi mereka hanya menjalankan syariat sesuai dengan madzhab yang dianutnya. Tidak terlalu menonjol perdebatan perbedaan pandangan madzhab mengenai cadar”*(HM, September 2018)

Pemakai cadar sendiri di lingkungan UIN Sunan Kalijaga merupakan suatu hal yang biasa ditemui, mengingat UIN sendiri merupakan Universitas berbasis Islam. Bahkan para mahasiswi bercadar memiliki komunitas sendiri yang dinamakan “MUMO”(Muslimah Motivation).

### **C. Pengaruh Stigma Radikal terhadap Ditetapkannya Kebijakan**

*“Pak rektor kemarin itu waktu diwawancara sempet bilang, bahwa ada kekhawatiran dari pihak UIN Sunan Kalijaga terhadap paham-paham fundamental dan radikal yang masuk ke dalam area kampus” (PS, September 2018)*

Kekhawatiran pihak universitas akan masuknya pengaruh paham paham islam radikal dan ekstrimis, menimbulkan inisiatif dari pihak universitas untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan masuknya paham paham tersebut ke dalam lingkungan kampus. Dalam merealisasikan upaya tersebut Pihak universitas menetapkan sebuah kebijakan yang bertujuan untuk menghindarkan para mahasiswanya dari paham ekstrimis dan radikal. Dalam kasus ini sasarannya mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang mengenakan cadar (penutup wajah). Didalam kebijakannya Pihak universitas berupaya untuk mendata dan melakukan pembimbingan terhadap mahasiswi yang mengenakan cadar.

### **D. Pertentangan Ideologi dan Polemik Pasca Pengeluaran Kebijakan**

*“Di kampus sini ada dua kejadian yang booming, yang pertama itu masalah cadar dan yang kedua itu demo kemarin itu. Kalau yang cadar itu juga jadi ramai disini mas banyak wartawan yang datang kesini bahkan yang cadaran itu dikejar-kejar buat di wawancara. Ada 2 ormas yang bisa dikatakan berpengaruh itu datang me-lobby kesini” (HM, September 2018)*

Kekhawatiran pihak universitas terhadap masuknya paham radikal dan ekstrimis yang berusaha di realisasikan dengan menetapkan kebijakan tentang pengaturan pemakaian cadar yang secara otomatis sasarannya adalah mahasiswi bercadar, tidak mendapat dukungan dari beberapa kelompok mahasiswa terutama para aktivis keagamaan. Para mahasiswa yang tergolong aktivis keagamaan di lingkungan kampus mayoritas tidak setuju dengan kebijakan yang di keluarkan oleh pihak universitas, meskipun mereka memiliki pandangan berbeda dalam hal madzhab yang dianut dan hukum dalam mengenakan cadar. Mahasiswa yang tidak setuju dengan kebijakan tersebut mengadakan diskusi lintas organisasi kampus dan merencanakan negosiasi dengan pihak universitas tentang kebijakan tersebut. Polemik tersebut mengakibatkan adanya pihak luar yang berasal dari ormas yang

mendatangi pihak universitas untuk membahas tentang kebijakan tersebut. Berita tentang kebijakan ini juga diliput oleh media-media massa sehingga ramai diperbincangkan oleh public.

#### **E. Klarifikasi dan Tindak Lanjut Pihak Universitas Terhadap Cadar(Penutup Wajah)**

*“Perlu digaris bawahi, dalam surat edaran yang beredar sebenarnya isinya bukan pelarangan tentang cadar. Dalam surat edaran tersebut para mahasiswi yang menggunakan cadar itu hanya akan diberikan pembimbingan saja”(SP, Oktober 2018)*

*“Malah yang kena dampak itu maba baru sekarang ini, angkatanku malah gak kena, yaitu kode etik yang ada di selebaran administrasi buat maba itu yang sempet bikin rancu itu point ke-4”(HM, September 2018)*

Pihak kampus sebenarnya bukan bermaksud mengeluarkan pelarangan, namun pihak kampus hanya mendata jumlah, meninjau perilaku, dan yang terindikasi akan diberikan pembimbingan konseling yang bertujuan untuk menghindarkan mahasiswinya dari paham-paham radikal. Dan kemudian pihak kampus mencabut kebijakan tersebut karena banyaknya intervensi dari pihak luar tentang kebijakan tersebut. Kemudian, pihak universitas mengeluarkan sebuah peraturan berupa kode etik bagi seluruh mahasiswa baru yang mendaftar tahun 2018. Pada point ke-4 dari kode etik tersebut tertulis bahwa diwajibkan mengenakan pakaian muslim dan dilarang menggunakan penutup wajah.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil data penelitian yang diperoleh yaitu:

1. Pengaruh stigma radikal terhadap polemik penggunaan cadar di UIN Sunan Kalijaga

Pihak UIN Sunan Kalijaga khawatir terhadap para mahasiswinya terjebak ke dalam paham-paham radikalisme yang berlandaskan agama, kemudian pihak universitas mengeluarkan kebijakan. Mereka mengatur bahwa para mahasiswi bercadar akan didata dan akan ditinjau kemudian diberi pembimbingan untuk memperkecil masuknya pengaruh paham radikalisme. Hal ini menimbulkan adanya beberapa kelompok mahasiswa yang kurang setuju dengan kebijakan tersebut karena menganggap sebagai upaya pelarangan cadar bagi mahasiswi UIN Sunan Kalijaga. Dengan adanya kekhawatiran pihak universitas terhadap paham radikalisme ini yang direalisasikan dengan mengeluarkan kebijakan tersebut mendapat pertentangan dari berbagai pihak baik dalam maupun pihak luar yang tidak setuju.

2. Pengaruh pertentangan ideologi terhadap polemik penggunaan cadar di UIN Sunan Kalijaga

Pihak universitas menginginkan kondisi kampus yang terbebas dari paham-paham ekstrimis dan radikal hal itu direalisasikan dengan upaya mengadakan pembimbingan terhadap para mahasiswi yang mengenakan cadar. Namun hal ini mendapat pertentangan dari para mahasiswa aktivis dakwah. Mereka menganggap hal yang dilakukan pihak universitas menghalangi para mahasiswi untuk berusaha menerapkan syariat islam secara kaffah dalam hal menutup aurat. Di dalam UIN Sunan Kalijaga ada organisasi "MUMO"(Muslimah Motivation) yang beranggotakan para mahasiswi bercadar. Mereka sering berkumpul di masjid kampus UIN namun setelah munculnya

kebijakan tersebut, organisasi “MUMO” jarang terlihat kembali berkumpul. Organisasi “MUMO” setelah munculnya kebijakan dari universitas bukan lagi sebuah organisasi dengan lingkup satu universitas melainkan menjelma jadi organisasi dengan cakupan antar universitas.

### 3. Pengaruh penggunaan cadar dalam hubungan sosial

Pada umumnya para mahasiswa menganggap bahwa mahasiswi pengguna cadar merupakan seorang yang tertutup dan eksklusif terhadap kelompok diluar kelompoknya, mereka juga menganggap bahwa mahasiswi bercadar kurang fleksibel dalam berhubungan sosial. Namun sebenarnya mahasiswi bercadar bukanlah orang yang tertutup atau mengeklusifkan diri, karena mereka cukup terbuka jika sudah saling mengenal namun mereka tetap menjaga batasan antara laki-laki dengan perempuan. Karena pakaian mereka yang membuat beberapa mahasiswa untuk sungkan berkenalan. Namun dalam sosial media mereka juga cukup terbuka untuk menjalin hubungan sosial.

## **B. Saran**

Masalah pakaian cadar sebenarnya selalu menjadi bahasan yang menarik, karena berbagai pandangan terhadap cadar itu sendiri entah itu pandangan baik maupun pandangan baik. Beberapa madzhab di dalam Islam sendiri pun banyak perbedaan pendapat mengenai hukum mengenakan cadar ada yang mengatakan bahwa itu wajib, mubah bahkan hanya sekedar sunnah saja. Seiring berkembangnya zaman cadar masih banyak dikenakan oleh para muslimah, namun cadar di era modern dipandang sebagai pakaian seorang teroris sejak banyak para pelaku teroris yang melakukan serangan bom bunuh diri mengenakan cadar.

Stigma yang berkembang tentang pakaian cadar membuat para muslimah bercadar mengalami tekanan seperti cemoohan, intimidasi, bahkan diskriminasi. Hal itu memunculkan masalah sosial di kalangan masyarakat terhadap kehadiran wanita yang mengenakan cadar, mereka di

awasi bahkan dicurigai tentang cara pakaian mereka. Masyarakat takut bahwa muslimah cadar itu merupakan pelaku terorisme yang bisa saja mengancam keselamatan khalayak umum. Oleh karena itu di beberapa tempat dapat di jumpai peraturan tentang berpakaian termasuk cadar itu sendiri.

Harapan saya terhadap para pembuat kebijakan tentang berpakaian terutama masalah cadar untuk lebih meninjau kembali masalah-masalah yang akan ditimbulkan dari kebijakan tersebut dan sebelum mengambil keputusan alangkah lebih baik melakukan sosialisasi secara bertahap dan melakukan penjelasan secara detail tentang kebijakan tersebut agar tidak muncul persepsi yang berbeda-beda di masyarakat sehingga memunculkan polemik.

Harapan saya terhadap masyarakat untuk tidak perlu takut atau berpikir berlebihan terhadap para pengguna cadar, karena sebetulnya mereka hanya menjalankan syariat yang dianutnya. Dari beberapa kejadian teror itu hanya dilakukan oleh beberapa oknum tidak seluruh pengguna cadar seperti itu, jangan salahkan cadarnya namun salahkan oknum tersebut. Para pengguna cadar cukup terbuka dalam hubungan sosial jika sudah saling mengenal, hanya saja menjaga batasan antara pergaulan dengan lawan jenis.

## Daftar Pustaka

1. Hadi, Sutrisno. 1973. Metodologi Research. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
2. Freidenberg.L. 1995. Psychological Testing Design, Analysis & Use. Boston: Allyn & Bacon.
3. Arubusman, Muhyiddin. 2006. Terorisme Di Tengah Arus Global Demokrasi. Jakarta: SPECTRUM
4. Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosda Karya
5. Ritzer, George. 2003. Sosiologi Pengetahuan Berparadigma Ganda. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
6. Dikutip dari laman web <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-43370134>
7. Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
8. Komunikasi Personal Dengan “PS” Pada Tanggal 29 September via Telepon Seluler

# Lampiran

## Dokumentasi



Wawancara dengan HM



Proses Pengerjaan



Pendampingan di rumah guru pendamping



Teman dari ID, salah satu mahasiswi bercadar di UIN Sunan Kalijaga

Edit



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

**SURAT PERNYATAAN MEMATUHI KODE ETIK**

*Bismillahirrohmanirrohiim*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. [REDACTED] N  
 NIM : [REDACTED]  
 Semester : [REDACTED]  
 Jurusan/Program Studi : [REDACTED]  
 Fakultas : [REDACTED]

Dengan ini menyatakan:

1. Sanggup mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Sanggup mematuhi Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Sanggup tidak bergabung dengan organisasi apa pun yang menganut paham Anti Pancasila dan Anti Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan organisasi yang dilarang pemerintah; dan
4. Sanggup menggunakan pakaian yang menutup aurat dan tidak menggunakan penutup wajah selama berada di lingkungan kampus.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan bersifat mengikat bagi diri saya sendiri demi kebaikan dan kemashlahatan semua pihak. Apabila saya melanggar Surat Pernyataan ini, saya siap dan sanggup menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 27 September 2018  
Yang membuat pernyataan

Meterai Rp. 6.000,00

[REDACTED]



Tools



Mobile View



Share

Surat Pernyataan Kode Etik untuk Mahasiswa Baru

## BIODATA PESERTA

### Ketua Tim

Nama : Ahmad Nur Alamsyah  
Sekolah : SMA Negeri 7 Yogyakarta  
Alamat Sekolah : Jl. M.T. Haryono 47 Yogyakarta 55141  
Alamat Rumah : Jl. Bantul No.90 RT 76 RW 16 Kel. Gedongkiwo Kec.  
Mantrijero Kota Yogyakarta  
Tempat Lahir : Yogyakarta  
Tanggal Lahir : 19 Juli 2001  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Kelas : X IPS  
Nomor HP : 087830263431  
Email : ahmadalamsyah975@gmail.com



### Data Guru Pembimbing

Nama : Andhy Surya Hapsara, S.Sos., M.Pd.  
Sekolah : SMA Negeri 7 Yogyakarta  
Mata Pelajaran : Sosiologi  
Alamat Rumah : Jogokariyan MJ III / 515 Yogyakarta 55143  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Nomor HP : 08156877148  
Email : ansasos@yahoo.com